

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesta Olahraga Asia (Asian Games) merupakan suatu ajang olahraga yang diadakan setiap 4 tahun sekali di wilayah Asia. Saat ini terdapat 45 negara yang tergabung dalam Asian Games¹. Asian Games bertujuan untuk lebih menggalang persatuan dan persaudaraan antara negara- negara Asia lewat pertandingan olahraga.

Penyelenggaraan Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang (Indonesia) pada tanggal 18 Agustus- 2 September 2018 adalah penyelenggaraan kedua kalinya setelah 56 tahun yang lalu diselenggarakan di Jakarta (Indonesia). Penyelenggaraan pesta olahraga akbar di Indonesia ini diikuti 45 negara di Asia dan terdapat 40 cabang olahraga yang dipertandingkan.

Menurut pakar komunikasi politik Hendri Satrio, Asian Games bukan sekadar ajang meraih prestasi olahraga, melainkan juga sarana silaturahmi bangsa-bangsa di Asia. Melalui Asian Games 2018, negara-negara yang dilanda perang dan perang dingin seperti Arab Saudi, Yaman, Palestina, Suriah, Afghanistan, Korea Selatan, dan Korea Utara bisa bertemu di arena olahraga dengan semangat sportivitas dan *fair play* (Puspita, 2018).

Indonesia mendapat kesempatan menjadi tuan rumah di Asian Games ke 18. Asian Games ke 18 yang diadakan di Jakarta dan Palembang ini terbilang sangat cepat persiapannya yaitu sekitar 2 tahun 3 bulan, karena event yg biasa dilaksanakan 4 tahun sekali ini awalnya akan dilaksanakan di Vietnam, namun batal dilaksanakan karena mendapatkan protes dari warganya mengingat kondisi perekonomian di negaranya saat itu kurang mendukung. Dalam waktu hanya dua tahun tiga bulan, Indonesia harus membenahi diri untuk berbagai hal. Mulai dari renovasi *venue*, mempersiapkan atlet, hingga mengatasi masalah nonteknis, salah satunya adalah kemacetan di Jakarta. (Fauzan, 2018).

Lalu Komite Olimpiade Asia menunjuk Indonesia menjadi penyelenggara Asian Games

¹Indonesia, Afghanistan, Bahrain, Bangladesh, Bhutan, Brunei Darussalam, Filipina, Hong Kong, Kuwait, India, Irak, Iran, Jepang, Kamboja, Kazakhstan, Korea, Kyrgyzstan, Laos, Lebanon, Macau, Maladewa, Malaysia, Mongolia, Myanmar, Nepal, Oman, Pakistan, Palestine, Qatar, Republik Demokrasi Rakyat (RDR) Korea, Republik Rakyat Tiongkok, Saudi Arabia, Singapura, Sri Lanka, Suriah, Tajikistan, Thailand, Timor Leste, Taipei, Turkmenistan, Uni Emirat Arab, Uzbekistan, Vietnam, Yaman, Yordania.

XVIII pada tahun 2018 menggantikan Vietnam yang mengundurkan diri. (Sukarmin, 2018). Menurut perdana menteri Vietnam, kas negara tidak cukup untuk membiayai penyelenggaraan Asian Games. Minimnya pengalaman Vietnam menjadi tuan rumah dalam acara bertaraf Internasional juga menjadi pertimbangan mengapa Vietnam mengundurkan diri menjadi tuan rumah Asian Games.

Indonesia dinilai memiliki perekonomian yang lebih stabil sehingga dapat menggantikan Vietnam dalam ajang yang bergengsi ini dan juga melihat antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat Indonesia dalam menyambut Asian Games maka pemerintah semakin mantap untuk menjadi tuan rumah Asian Games 2018.

Dalam pembukaan Asian Games sangat membutuhkan kerjasama dengan banyak pihak dan tentunya membutuhkan anggaran dana yang tidak sedikit. Dibutuhkan 5.500 pengisi acara dan 141 musisi serta dibantu 4.241 tenaga lokal dan 233 tenaga asing dengan total keseluruhan 10.115 orang. (Sabrina, 2018).Pemerintah mempersiapkan Asian Games ini secara serius dan matang.

Dilihat dari dana yang dikeluarkan, pemerintah mencapai total Rp 24 triliun. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, anggaran tersebut meliputi biaya penyelenggaraan, pembangunan infrastruktur, dan sarana transportasi pendukung Asian Games 2018. Biaya untuk infrastruktur mencapai hampir Rp 13,7 triliun, mencakup biaya perbaikan fasilitas di Palembang dan Jakarta. Lalu anggaran sebesar Rp 8.2 triliun oleh APBN 2015-2018 yang dikelola Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee (INASGOC) bersama Kemenpora. Dana tersebut digunakan INASGOC untuk seluruh persiapan, pembukaan, penyelenggaraan, hingga penuntasan penyelenggaraan Asian Games. Dana untuk pembinaan atlet dalam periode 2015-2018, APBN telah mendanai Rp 2.1 triliun termasuk didalamnya bonus bagi atlet, pelatih dan official. (Gideon, 2018).

Ketika pemerintah sedang fokus dalam mempersiapkan penyelenggaraan Asian Games, muncul kabar kurang menyenangkan dari daerah Lombok Timur. Pada tanggal 29 Juli 2018 sekitar pukul 05.47 terjadi gempa bumi tektonik. Gempa tersebut terletak di darat pada koordinat 116,5 derajat BT dan 8,4 derajat LS, berjarak sekitar 47 km timur laut kota Mataram, dengan kedalaman 24 km dan kekuatan 6,4 SR. Lalu terdapat gempa besar kedua mendekati perhelatan Asian Games yaitu pada hari Minggu, 5 Agustus 2018 sekira pukul 18.46 Wib, dengan titik koordinat 116,48 derajat BT dan 8,39 derajat LS. Gempa kali ini lebih besar dengan kekuatan 7,0 SR dan kedalaman 15 km. Gempa ini

menimbulkan tsunami kecil dengan ketinggian maksimum 0,13 m dicarik dan 0,1 di Badas. (Ika, 2018).

Gempa terjadi lagi pada tanggal 19 Agustus 2018 pukul 11.10 dengan kekuatan 6,5 SR. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat, lokasi pusat gempa berada di posisi 8,24 LS dan 116,66 BT sekitar 32 km ke arah timur laut Lombok Timur. Gempa tersebut terjadi sehari setelah kemeriahan pembukaan Asian Games.

Total kerugian bencana di Lombok, seperti yang disampaikan Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mencatat kerugian mencapai Rp 7,4 triliun. Kerugian ini meliputi sektor pemukiman sebesar Rp 6,02 triliun, infrastruktur Rp 9,1 miliar, dan ekonomi produktif Rp 570, 55 miliar, sosial Rp 779,82 miliar serta lintas sektor sebesar Rp 72,7 miliar. Diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat, mengingat belum masuk semua di masing-masing posko. (Dieda, 2018)

Peristiwa bencana ini terjadi hampir bersamaan dengan sukacita masyarakat Indonesia menyambut event olahraga Asian Games 2018. Melly Goeslaw sebagai penyanyi tanah air mengingatkan masyarakat Indonesia agar kemeriahan Asian Games tidak membuat lupa dengan saudara sebangsa yang sedang tertimpa musibah. Indonesia tentunya berduka dengan bencana yang menimpa Lombok dan sekitarnya, namun bukan berarti dengan adanya bencana yang melanda, Asian Games menjadi terhambat. Asian Games tetap berlangsung megah dan spektakuler. Tak lupa ketika acara pembukaan berlangsung, para hadirin diminta untuk menunduk sejenak untuk mengirimkan doa bagi saudara-saudara yang tertimpa bencana gempa bumi yang mengguncang Lombok pada akhir Juni lalu. Akibat bencana gempa bumi tersebut, ratusan hingga ribuan orang kehilangan nyawa serta ribuan bangunan hancur lebur.

Asian Games ini sudah dipersiapkan semaksimal mungkin namun, tidak ada yang menduga bencana alam datang menimpa Indonesia ketika akan dilangsungkan perhelatannya Asian Games ini. Dengan demikian pemerintah berharap masyarakat tetap mendukung perhelatan Asian Games namun tidak lupa tetap terus mengirim doa untuk saudara-saudara yang tertimpa bencana di Lombok.

Pembukaan Asian Games menjadi trending topic dunia dan menjadi perbincangan di dunia Internasional. Linimasa Twitter dipenuhi decak kagum masyarakat dunia terhadap acara pembukaan Asian Games yang begitu menakjubkan. Itulah sebabnya dengan suksesnya acara Pembukaan Asian Games akan menambah percaya diri Indonesia

yang semakin kuat dan besar dan faktor kesuksesan negara Indonesia ini lah yang membuat terjalannya Soft Diplomacy dengan negara-negara lain di dunia ini dan akan lebih memudahkan Hubungan Diplomasi lebih luas lagi ke Dunia Internasional. Dan juga berkat kesuksesan penyelenggaraan Asian Games, Presiden Joko Widodo mengajukan Indonesia sebagai tuan rumah olimpiade musim panas 2032. Indonesia menunjukkan walaupun sedang tertimpa musibah berupa bencana alam, Indonesia tetap kuat dan berusaha tabah seperti tidak sedang terjadi apa-apa. Hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah dapat mengatur penyelenggaraan Asian Games 2018 dengan baik walaupun Indonesia sedang dilanda musibah. Setelah perhelatan Asian Games berakhir, pemerintah kembali focus untuk menangani gempa di Lombok. Bahkan Presiden Joko Widodo terpaksa tidak dapat menghadiri closing ceremony Asian Games 2018 yang berlangsung di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK) karena Presiden Joko Widodo sedang berada di Nusa Tenggara Barat (NTB). Kehadiran Presiden Joko Widodo ke Lombok bertujuan untuk memantau proses penanganan setelah gempa yang terjadi beberapa waktu lalu. Alhasil, Presiden Joko Widodo absen pada saat closing ceremony berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Penulisan karya ilmiah berawal karena adanya problematika dan permasalahan yang terjadi dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan melihat kondisi yang terjadi maka penulis merumuskan masalah : “Mengapa pemerintah menyelenggarakan Asian Games 2018 dengan megah disaat sedang terjadi bencana yang melanda Indonesia?”

C. Landasan Teori

Sesuai dengan judul penelitian ini, Pembukaan Asian Games 2018 Dalam Perspektif Soft Diplomacy, maka penulis menggunakan dua konsep yang terdiri dari dua konsep yaitu : Konsep Kepentingan Nasional (National Interest) dan Konsep Soft Diplomacy

a. Konsep Kepentingan Nasional (National Interest)

Menurut H.J. Morgenthau, kepentingan nasional memiliki arti yang sama dengan usaha negara untuk mengejar power, yang power itu sendiri memiliki istilah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. (Nincic, 1999). Kepentingan nasional berasal dari masyarakat di negara tersebut dan bagaimana mencapai negara yang ideal. Tujuan utama kepentingan nasional dibuat untuk menjaga otonomi politik dan integrasi nasionalnya demi keberlangsungan kesejahteraan masyarakatnya sampai ke tahap internasional. Kepentingan nasional adalah tujuan, cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh suatu negara. Secara tidak langsung, kepentingan nasional juga menjadi akses untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di negara lain. Dan kepentingan nasional juga sangat mempengaruhi suatu negara dalam mengambil keputusan untuk menjalin suatu hubungan Internasional.

Kepentingan nasional tersebut merupakan alasan mengapa seorang pelaku hubungan internasional dalam mengambil kebijakan untuk kepentingan negaranya. Karena setiap negara pasti memiliki kepentingan nasional, dan hal tersebut menjadi alasan kuat mengapa suatu negara masih menjalankan dan memelihara hubungan internasional. Namun jika tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya, kepentingan nasional tersebut dapat menjadi pemecah hubungan antar negara-negara di dunia. Namun kekacauan tersebut dapat diatasi dengan cara sedikit demi sedikit menyamakan kepentingan yang saling bertentangan dan berusaha mencari akar dari permasalahan dengan cara hubungan diplomatik.

Menurut (Holsti, 1995) kepentingan nasional mencakup lima unsur, yakni;

1. *Security* (Keamanan)

Merupakan tujuan utama dari setiap negara untuk mempertahankan diri (Self Defence) dari ancaman yang berasal dari dalam ataupun luar. Keamanan tersebut dalam artian untuk melindungi penduduk, wilayah, kedaulatannya dari ancaman yang membahayakan bukan hanya dalam perang, dan juga hal yang bersifat fisik saja, namun juga termasuk dalam hal penduduk, pemerintah, ekonomi serta ideologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kuat atau lemahnya suatu negara, selain ditinjau dari segi ekonomi juga

sangat dipengaruhi oleh kualitas badan militer demi menjaga keamanan negara yang bersangkutan. Tanpa adanya keamanan yang tercipta, maka akan terjadi kekacauan dimana-mana dan menciptakan keresahan bagi masyarakat. (Holsti, 1995)

2. Economy (Ekonomi)

Ekonomi adalah masalah krusial yang dialami oleh dunia akhir-akhir ini. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam mengambil keputusan seperti kebijakan luar negeri. Apabila terjadi kesalahan dalam memutuskan kebijakan, dampak ekonomi ini dapat mengganggu stabilitas negara. Sehingga dalam penyusunan kepentingan nasional, ekonomi merupakan hal vital yang tidak boleh diabaikan. (Holsti, 1995)

3. *Autonomy* (Otonomi),

Kemampuan untuk memformulasikan kebijakan domestik dan luar negeri berdasarkan pada prioritas pemerintah sendiri dan segala resikonya, serta kemampuan untuk menahan tekanan, pengaruh dan ancaman dari negara lain. (Holsti, 1995)

Contoh Otonomi : di Indonesia dapat dibebaskan pelaksanaan kebijakan oleh berbagai tingkat struktur pemerintahan. Maksud dibebaskan disini tentu suatu kebebasan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar Pancasila di dalam jalannya pemerintahan, yaitu kebebasan yang bertanggung jawab dan dilaksanakan demi sebesar-besarnya kepentingan rakyat. Setidaknya terdapat empat fungsi pemerintah daerah dalam pembangunan, yaitu fungsi pemerintahan absolut, pemerintahan wajib, pemerintahan pilihan, dan pemerintahan umum. Semua fungsi ini dimiliki oleh setiap pemerintah daerah. (Utami, 2017)

4. *Welfare* (Kesejahteraan),

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman (Bumi, 2018).

Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu negara. Sebagai contoh adalah sebuah negara yang memiliki kekuatan militer besar namun tidak memperhatikan kesejahteraan rakyatnya merupakan kelompok golongan negara kurang baik. Sedangkan negara yang memiliki kekuatan militer kurang kuat namun memperhatikan kesejahteraan rakyatnya adalah negara yang baik (Holsti, 1995).

5. *Prestigious (Prestis)*

Menurut Goldthorp and Hope (1972) prestise sebagai suatu bentuk simbolik kekuasaan yang terbentuk atas hubungan antara rasa hormat dan penghargaan yang terstruktur (Deniita, 2015). Sedangkan menurut Kamus besar bahasa Indonesia prestise adalah wibawa (perbawa) yang berkenaan dengan prestasi atau kemampuan seseorang (KBBI, n.d.).

Keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan yang penting, selain pandangan tradisional yang menganggap sumber utama status adalah kekuatan militer. Sebagai contoh adalah upaya yang dilakukan oleh negara-negara semi peri-peri untuk menjadi negara pusat, negara berkembang atau pinggiran untuk menjadi negara maju atau semi peri-peri (Holsti, 1995).

Dengan menjadi tuan rumah Asian Games tentunya menjadi prestis atau kehormatan bagi negara Indonesia. Karena Indonesia mendapat kesempatan menjadi tuan rumah Asian Games yaitu sekitar 56 tahun yang lalu. Dan menajadi tuan rumah Asian Games di kesempatan kedua ini tentunya menjadi kebanggaan untuk pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Diselenggarakannya perhelatan Asian Games ini tentunya tidak semata-mata hanya untuk menghibur masyarakat Indonesia saja, namun pembukaan Asian Games 2018 bertujuan menunjukkan kehebatan kita dan keanekaragaman budaya Indonesia kepada negara-negara lain. Akan semakin banyak masyarakat Internasional yang mengetahui budaya Indonesia dan mulai mencintai budaya Indonesia yang unik dan beragam. Asian Games 2018 juga dapat dijadikan ajang memperkenalkan keindahan pariwisata Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kehadiran sekitar 17.000 atlet dan official, 7.000 awak media serta puluhan ribu penonton dari manca negara tentu juga akan

membawa dampak ekonomi dari sisi pariwisata, kuliner, penginapan dan cinderamata (Gideon, 2018).

Pemerintah mempersiapkan Asian Games 2018 dengan megah dan memukau walaupun di sisi lainnya, pemerintah juga memikirkan bencana yang terjadi di wilayah Lombok. Pemerintah melakukan usaha yang sangat maksimal demi kesuksesan event Asian Games. Dan terbukti dengan kerja keras pemerintah dan semua pihak yang membantu, Asian Games 2018 berlangsung meriah dan memukau banyak orang. Pemerintah dapat mengontrol dengan baik antara persiapan Asian Games 2018 dan juga dalam mengatur penanganan korban bencana Lombok dalam waktu yang berdekatan. Menurut Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Puan Maharani, Menko PMK melakukan koordinasi dengan tim gabungan pusat dan daerah, terdiri dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), TNI/Polri, dan pemerintah daerah untuk melakukan pencarian, evakuasi, dan penyelamatan terhadap para korban gempa Lombok. Dan dibuka juga Rumah Sakit Lapangan yang memberikan layanan 24 jam di beberapa kota, seperti Mataram, Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Utara dan Lombok Tengah, pembangunan tenda pengungsian, serta penyaluran logistik. Pemerintah juga menyediakan pusat trauma *healing* kepada para korban selamat di pengungsian. (Anugrahadi, 2018).

b. Konsep Soft Diplomacy

Soft power diplomacy yang menurut Joseph Nye menjadi kemampuan untuk mempengaruhi negara lain melalui kerjasama dalam membentuk agenda, mengajak serta melakukan kegiatan positif untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Trunkos, 2013). Dalam artian, diplomasi semacam ini dilakukan melalui keinginan masing-masing pihak dengan sukarela serta hasilnya memberikan kontribusi positif bagi setiap pihak yang terlibat.

Dewasa ini banyak negara berlomba – lomba menancapkan pengaruhnya di negara lain dengan mengandalkan budayanya. Cara ini memang terbilang lebih efektif untuk menancapkan pengaruh suatu negara ke negara lain (Slamet, 2012).

Munculnya soft power sebagai salah satu bentuk power selain hard power dalam kegiatan hubungan internasional membawa implikasi pada pelaksanaan diplomasi. Soft power menjadi tool utama diplomasi masa kini yang disebut soft diplomacy. Pelaksanaan soft diplomacy melalui dengan menggunakan aplikasi soft power dianggap lebih efektif karena mudah dilakukan dan tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar.

Diplomasi ini dilakukan karena sukarela masing-masing pihak yang bekerjasama dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masing-masing pihak. Saat ini, hampir seluruh negara sudah meninggalkan pendekatan lama yaitu hard diplomacy dan lebih memilih soft diplomacy yang dinilai lebih efektif.

Soft diplomacy dapat dijadikan instrument selain militer, tekanan politik dan tekanan ekonomi dengan cara mengedepankan unsur budaya dalam kegiatan diplomasi. Dan Soft diplomacy dinilai lebih ampuh dibandingkan menggunakan cara-cara kekerasan lainnya. Salah satu contoh soft diplomacy yang dilakukan Indonesia ke 44 negara Asia dalam perhelatan akbar Asian Games 2018. Asian Games dapat memperlihatkan citra Indonesia kepada para peserta Asian Games dan dunia internasional.

Pada pembukaan Asian Games 2018 pada tanggal 18 Agustus 2018, media juga sangat berperan sebagai agen soft diplomacy karena melalui media, ditayangkan peliputan Asian Games 2018. Akan semakin banyak masyarakat yang mengetahui kemeriahan event Asian Games dan juga keamanan, keindahan Indonesia serta kesuksesan pembukaan Asian Games.

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa:

1. Dengan menjadi tuan rumah Asian Games, Indonesia dapat mewujudkan kepentingan prestise nya.
2. Pembukaan Asian Games 2018 yang mengusung keanekaragaman Indonesia dapat dijadikan National Branding.

E. Batasan Penelitian

Jangkauan penulisan dalam sebuah penelitian sangat di perlukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan pembahasan, dan juga untuk membantu pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah ditentukan. Lebih jauh lagi, pembatasan dalam sebuah penelitian dimaksudkan agar objek penelitian lebih jelas dan spesifik, sehingga permasalahan dan kajian tidak keluar dari wacana yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi kajian Pembukaan Asian Games Dalam Perspektif Soft Diplomacy pada tahun 2018.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bagaimana strategi soft diplomacy melalui pembukaan Asian Games 2018.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai persiapan pemerintah yang sangat serius dan matang dalam pembukaan Asian Games 2018.
3. Mengetahui banyaknya pihak yang terlibat serta jumlah anggaran dana yang digunakan dalam perhelatan pesta olahraga Asian Games 2018.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang membuat pemerintah mempersiapkan pembukaan Asian Games 2018 begitu serius dan matang. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan fenomena pembukaan Asian Games 2018 secara detail dan mendalam. Penulis juga akan memaparkan pihak-pihak yang terlibat dalam ajang Asian Games yang saling bahu-membahu demi kesuksesan Asian Games.

Menurut Creswell (2010:4) yang dikutip oleh Sugiyono (2014), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan

memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Oleh karena itu, dari data kualitatif diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar, dan data yang diperoleh tidak hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variable lain yang mengontrol. (Gunawan, 2013).

Penulis menggunakan beberapa tahap dalam penelitian, yaitu :

a. Tahap Persiapan Data

Penelitian yang dilakukan berdasarkan dari permasalahan dan ruang lingkup peristiwa yang sedang terjadi. Peneliti mencari data-data yang berasal dari sumber-sumber seperti : Jurnal, buku, berita, website, makalah penelitian, dokumen, dan juga surat kabar.

b. Tahap Penyusunan Data

Data yang sudah dipersiapkan perlu diperiksa kembali apakah data yang perlukan sudah terekap semua. Data- data yang masih acak tersebut kemudian dikumpulkan dan kemudian disusun agar mudah ketika akan diolah.

c. Tahap Pengolahan Data

Data yang awalnya masih bersifat mentahan dikumpulkan oleh penulis dan kemudian setelah data tersebut terkumpul dan tersusun dengan rapih, maka peneliti melakukan penggabungan data yang berasal dari subyek-subyek yang berbeda. Data yang diolah tersebut berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

H. Rencana Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis membagi ke dalam beberapa bab guna untuk mempermudah penyusunan bahasa dan uraian-uraian. Sistematika penulisan yang akan dijabarkan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Pada bab ini penulis akan menjelaskan Sejarah Asian Games serta Profil Asian Games.

Bab III: Pada bab ini penulis akan membahas mengenai konsep Soft Diplomacy dalam Pembukaan Asian Games 2018.

Bab IV: Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang pihak-pihak yang terlibat demi kesuksesan Asian Games 2018.

Bab V : Bab ini berisi penutup/kesimpulan.

Daftar Pustaka

- Adhestian, M. R. (2018, August). *Olahraga.metrotvnews*. Retrieved from olahraga.metrotvnews.com:
<http://olahraga.metrotvnews.com/sportslainnya/VNnR1JAN-kilas-balik-asian-games-1962-jakarta-indonesia>
- Alatas, F. (2018). TARI RATOEH DUEK PERSPEKTIF NILAI ESTETIKA ISLAM .
- Anugrahadi, A. (2018, August 7). *liputan6*. Retrieved from www.liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/news/read/3611845/upaya-pemerintah-tangani-gempa-lombok-dari-evakuasi-hingga-pengungsian>
- Bumi, O. (2018). *Ilmu Kita Baru*. Retrieved from <http://www.ilmukitabaru.com>:
<http://www.ilmukitabaru.com/2017/05/pengertian-kesejahteraan-masyarakat-dan-indikator-kesejahteraan-masyarakat.html#>
- Christian, A., Finza, R., & Sabrina, K. N. (2018, March 15). *kumparan.com*. Retrieved from kumparan.com:
<https://kumparan.com/@kumparansport/memaknai-slogan-asian-games-energy-of-asia>
- Deniita. (2015, December 16). *Brainly*. Retrieved from Brainly.co.id: <https://brainly.co.id/tugas/4683593>
- Dharma, A. F. (2018, July). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com:
<https://olahraga.kompas.com/read/2018/07/20/16200088/kilas-balik-capaian-indonesia-pada-asian-games-1962>
- Dieda, E. (2018, August 21). *Nusantara News*. Retrieved from nusantaranews.co:
<https://nusantaranews.co/pesta-di-tengah-bencana/>
- Fajriana, M. (2018, August 18). *Liputan 6*. Retrieved from www.liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3622424/tari-tarian-nusantara-memukau-di-pembukaan-asian-games-2018>
- Fauzan, A. F. (2018, September 6). *Liputan 6*. Retrieved from www.liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/bola/read/3637843/opening-ceremony-jadi-kunci-sukses-euforia-asian-games-2018>
- Gideon, A. (2018, September 3). *Liputan 6* . Retrieved from Liputan 6 Bisnis:
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3634932/catatan-sri-mulyani-soal-gelaran-asian-games-2018-yang-membangankan>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hapsari, A. A. (2018, August 28). *Brilio.net*. Retrieved from www.brilio.net:
<https://www.brilio.net/olahraga/perbandingan-medali-indonesia-saat-asian-games-1962-2018-di-jakarta-1808287.html>
- Holsti, K. (1995). *International Politics A Frame Work for Analysis* . New York: Prentice Hall International Inc.
- Ika, A. (2018, August 8). *Kompas*. Retrieved from regional.kompas.com:
<https://regional.kompas.com/read/2018/08/08/14024381/magnitudo-70-jadi-gempa-terbesar-dalam-sejarah-lombok>
- Karlita, N. (2017, August 15). *Sports.Okezone*. Retrieved from www.sports.okezone.com:
<https://sports.okezone.com/read/2017/08/15/43/1756199/sportpedia-asian-games-1962-jakarta-pencapaian-terbaik-indonesia-di-pesta-olahraga-antar-negara-asia>
- KBBI. (n.d.). *KBBI*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/prestise>
- Khaira, N. (2013, December 23). *Kemendikbud*. Retrieved from
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbaseh/98/>
- Nincic, M. (1999). "The National Interest and Its Interpretation" *The review of Politics*. 29-55.
- Nugroho, K. W., Teresia, A., & Harni, D. (2018, Agustus). *Kumparan News*. Retrieved from
<https://kumparan.com/@kumparannews/filosofi-di-balik-tari-saman-saat-pembukaan-asian-games-2018-1534659270561270027?ref=body&type=mbcjual>
- Prabowo, D. (2018, May 15). *Kompas.com*. Retrieved from
<https://properti.kompas.com/read/2018/05/15/130000721/anggaran-infrastruktur-asian-games-lebih-mahal>
- Prayogata, A., Akbar, J., & Noviandi, Z. (2018, Agustus). Retrieved from
<https://kumparan.com/@kumparannews/tari-ratoeh-jaroe-aceh-diciptakan-di-perantauan-memukau-asian-games-1534731366412551833>
- Pryanisa, A. (n.d.). *Pengaruh Soft Diplomacy* .
- Puspita, R. (2018, August 22). *Republika*. Retrieved from www.republika.co.id:
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/18/08/22/pduphe428-pengamat-tak-tepat-kaitkan-asian-games-dan-gempa-lombok>
- Rahayu, A. (2016). *Hipwee*. Retrieved from <https://www.hipwee.com>:
<https://www.hipwee.com/travel/tari-saman-yang-tersohor-itu-ternyata-bukan-saman-lho-tapi-ratoeh-jaroe-nggak-percaya-ini-buktinya/>
- Rika, H. (2018, September 3). *CNN Indonesia* . Retrieved from www.cnnindonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180903135532-178-327175/masalah-keamanan-dan-tiket-jadi-sorotan-di-asian-games-2018>

- Sabrina, K. N. (2018, May 28). *kumparan.com*. Retrieved from <https://kumparan.com:https://kumparan.com/@kumparansport/opening-ceremony-asian-games-2018-tampilkan-5-500-pengisi-acara>
- Slamet, M. W. (2012, June 27). *kompasiana*. Retrieved from www.kompasiana.com:https://www.kompasiana.com/antoniusmario/55115bfe8133116c45bc5fc5/the-power-of-soft-diplomacy
- Sukarmin, Y. (2018). *uny.ac.id*. Retrieved from staffnew.uny.ac.id:staffnew.uny.ac.id/upload/.../asian-games-dan-industri-olahraga.pdf
- Sumirat, S. (2018, September 2). *CNN Indonesia*. Retrieved from www.cnnindonesia.com:https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180902151358-178-326945/klasemen-akhir-perolehan-medali-asian-games-2018
- Trunkos, J. (2013). What is Soft Power Capability and How Does it Impact Foreign Policy. carolina: University of South Carolina.
- Utami, R. F. (2017, December 4). *gurupkn*. Retrieved from gurupkn.com:https://gurupkn.com/contoh-otonomi-daerah
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

DAFTAR ISI

BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Landasan Teori.....	4
a. Konsep Kepentingan Nasional (National Interest).....	5
b. Konsep Soft Diplomacy	8
D. Hipotesa.....	9
E. Batasan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	10
a. Tahap Persiapan Data.....	11
b. Tahap Penyusunan Data	11
c. Tahap Pengolahan Data.....	11
H. Rencana Sistematika Penulisan	12
Daftar Pustaka	13